

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA  
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2018)**

RINGKASAN SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta



Disusun oleh:

Naza Rizka Yusa Pratiwi A.L

11 16 29245

**JURUSAN AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN  
YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2020**

## SKRIPSI

### PENGARUH FAKTOR KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NAZA RIZKA YUSA PRATIWI A.L**

No Induk Mahasiswa: 111629245

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 7 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing  
  
Atika Jauharita Hatta, Dr., M.Si Ak.

Penguji  
  
M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 7 Agustus 2020  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua

  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH FAKTOR KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018)”** merupakan hasil tulisan saya sendiri serta hasil dari pemikiran saya sendiri. Apabila terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan kecurangan atau terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di STIE YKPN. Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 7 Agustus 2020

Naza Rizka Yusa Pratiwi A.L

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENGARUH FAKTOR KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN  
LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2018)**

Naza Rizka Yusa Pratiwi A.L

1116 29245

Program Studi Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara empiris faktor keuangan terhadap manajemen laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan variabel independen adalah *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 35 perusahaan yang menjadi sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning power* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi hubungan antara *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, manajemen laba.

## **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze empirically the financial factors on earning management with Good Corporate Governance as variable moderation. Dependent variable in this research is earnings management in independent variable of this research is earnings power, leverage, firm size, and Good Corporate Governance as a variable moderating. The research was conducted on the listed manufacturing companies spesifically consumer goods in Indonesia Stock Exchange during years 2016-2018. The samples are chosen by purposive sampling method and there is gotten 35 corporations becoming samples. Data analysis method in this research is multiple linear regression and moderate regression analysis (MRA).*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*The result of this research show that earning power and leverage have positive significant on earnings management. Firm size have negative significant on earning management. The ownership of institutional can't be a moderation variable between earnings power, leverage, firm size to earnings management.*

*Keyword: earnings power, leverage, firm size, ownership of institutional, earnings management.*

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan yang paling utama dari didirikannya perusahaan ialah guna mensejahterakan para pemilik atau *stakeholder* untuk memaksimalkan kekayaan pemilik yang dicerminkan dengan nilai atau laba perusahaan yang tinggi. Seorang manajer pasti menginginkan laba yang tinggi untuk perusahaannya, sehingga publik akan merasa percaya terhadap perusahaan. Para *stakeholder* dapat melihat pergerakan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan. Manajer diberi kewenangan untuk melaporkan laporan keuangan kepada para *stakeholder*. Dari laporan keuangan tersebut *stakeholder* dapat menggunakannya untuk mengetahui keadaan dari perusahaan, sehingga dalam pengungkapan dan penyajian informasinya harus disajikan secara akurat dan andal, karena hal tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh *stakeholder*. Laporan keuangan yang lengkap ialah laporan keuangan dengan memiliki komponen laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (CALK).

Manajemen laba muncul dikarenakan adanya konflik keagenan yang sering terjadi di dalam lingkungan bisnis. Teori keagenan itu sendiri ialah suatu bentuk hubungan keagenan di dalam suatu perusahaan yang muncul ketika seseorang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lain (agen) guna melakukan beberapa pekerjaan mengatasnamakan prinsipal. Prinsipal dalam teori keagenan ini bertindak sebagai pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan agen ialah pihak manajemen dalam perusahaan yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Tidak hanya mengelola perusahaan, agen memiliki tugas yang lain yaitu melaporkan kinerja perusahaan kepada prinsipal yang merupakan bentuk dari pendelegasian wewenang yang diberikan prinsipal kepada agen.

Salah satu faktor pemicu timbulnya manajemen laba ialah *earning power*. *Earning power* ialah kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Para pemegang saham sering kali menaksir efisiensi dalam perusahaan pada saat menghasilkan seberapa besar laba perusahaan menggunakan *earning power* ini. Pemegang saham beranggapan dengan *earning power* yang tinggi akan menghasilkan *return* yang layak bagi pemegang saham (*stakeholder*). Maka dari itu, laporan keuangan mesti disajikan dengan baik sehingga menghasilkan *earning power* yang maksimal. Keuntungan secara akuntansi tersebut tak hanya dirasakan oleh para pemegang saham, akan tetapi dirasakan juga oleh para manajer, kreditor, pemegang saham, serta pemerintah pada saat pembuatan keputusan (Purnomo dan Pratiwi, 2009).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kecenderungan akan laba ini disadari betul oleh manajer, sehingga hal tersebut memotivasi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba yang akan memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri serta nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memicu timbulnya manajemen laba adalah *leverage*. Rice (2016) menyatakan jika keadaan *leverage* didalam perusahaan dapat memengaruhi tindakan manajer. *Leverage* ialah rasio yang dipergunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dimiliki dengan besarnya pembiayaan hutang/liabilitas untuk mendapatkan aktiva yang tinggi (Rice, 2016). Semakin tingginya rasio *leverage* perusahaan, hal tersebut memiliki arti bahwa jumlah dari hutang/liabilitas perusahaan jauh lebih besar daripada jumlahnya, maka manajemen cenderung hendak melakukan manipulasi dengan cara menaikkan jumlah laba yang ada. Dengan demikian, perusahaan melakukan tindakan manajemen laba supaya reputasi perusahaan terlihat baik dimata pemegang saham maupun dimata publik, meskipun sebenarnya perusahaan dalam kondisi terancam dilikuidasi.

Faktor selanjutnya ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ialah satu dari beberapa penilaian yang dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penilaian tersebut dapat diukur dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Pada umumnya perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan besar akan menyajikan laporan keuangan dan melakukan kegiatan operasionalnya secara transparan atau terbuka. Hal tersebut bertujuan agar praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Berbagai macam fenomena-fenomena yang terjadi terkait isu manajemen laba beberapa diantaranya seperti kasus PT. Akasha Wira Internasional (ADES) pada tahun 2013 perusahaan tersebut melakukan manipulasi pada jumlah labanya, yaitu dengan cara menaikkan jumlah laba perusahaan. Dari fenomena tersebut dapat kita lihat bahwa pintu untuk melakukan praktik manajemen laba masih terbuka dengan lebar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, penulis berupaya meneliti kembali mengenai pengaruh dari faktor keuangan terhadap manajemen laba menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel moderating. Selain itu adanya fenomena yang menunjukkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya kasus mengenai kecurangan pada laporan keuangan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengidentifikasi (i) apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba, (ii) apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, (iii) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, (iv) apakah kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *earning power* dengan manajemen laba, (v) apakah kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *leverage* dengan manajemen laba, (vi) apakah kepemilikan institusional memperkuat pengaruh ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Kajian Teori

#### **Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori keagenan ini ialah suatu bentuk kontrak yang dilakukan oleh satu atau lebih pihak selaku prinsipal dengan pihak lainnya bertindak selaku agen yang diberi kewenangan untuk melaporkan laporan keuangan kepada para *stakeholder*, karena dalam hal ini manajemen bertindak selaku agen bagi pemegang saham. Terjadinya konflik diantara manajemen dan pemilik didorong karena adanya keinginan dari manajemen supaya kinerja perusahaan dianggap baik oleh pemegang saham, yaitu dengan cara memanipulasi laba pada laporan keuangan. Informasi yang dimiliki manajemen selaku pengelola perusahaan jauh lebih banyak serta lebih dulu dibandingkan dengan pemegang saham, dengan demikian memungkinkan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba demi mencapai tujuan tertentu.

#### **Manajemen Laba**

Definisi manajemen laba menurut Scott (2009) ialah suatu tindakan campur tangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan yang ditujukan pada pihak eksternal, sehingga manajer dapat dengan leluasa memanipulasi laporan keuangan tersebut sesuai dengan kepentingan pribadinya. Ketika manajemen melakukan tindakan yang dinilai tidak etis tersebut, maka akan memberikan dampak bagi perusahaan yaitu berkurangnya tingkat keakuratan hasil dari laporan keuangan (Vega dan Amanah, 2014).

#### **Earning Power**

Aspek *earning power* ini sering kali digunakan untuk menilai prospek dari perusahaan oleh para pelaku pasar. *Earning power* ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sosiawan (2012) besarnya laba perusahaan belum tentu menentukan bahwa suatu perusahaan akan bekerja dengan efisien. Perusahaan dikatakan efisien apabila laba/profit yang diperoleh diperbandingkan dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sebelum manajer dan para pihak eksternal melakukan pengambilan keputusan, maka mereka akan melihat laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Kepentingan kedua belah pihak tersebut berbeda namun masih dengan tujuan yang sama.

#### **Leverage**

Rasio *leverage* ialah rasio yang menjelaskan mengenai sumber dana dari kegiatan operasi yang digunakan perusahaan, selain itu rasio ini juga menggambarkan mengenai risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menurut Rice (2016) *leverage ratio* ialah rasio yang dipergunakan guna melihat kesanggupan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya, jika perusahaan terancam dilikuidasi. Apabila rasio *leverage* semakin bertambah besar, maka nilai hutang perusahaan juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, proporsi nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan jauh lebih besar daripada nilai aktiva perusahaan, sehingga mendorong seorang manajer melakukan praktik manajemen laba ini. Rasio *leverage* ini dihitung

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Rice (2016) DAR ialah rasio keseluruhan total kewajiban terhadap total aktiva.

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ialah satu dari kriteria yang digunakan untuk menilai seberapa besar suatu perusahaan. Total aset/aktiva perusahaan yang besar menjelaskan bahwa arus kas dalam perusahaan positif serta dinilai memiliki peluang yang baik dalam kurun waktu yang cukup panjang. Besar kecilnya perusahaan dapat memengaruhi dana yang akan diperoleh perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan digambarkan berdasarkan total aktiva yang dimiliki, karena aset dianggap salah satu komponen yang sangat penting dari perusahaan.

## **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional ialah satu dari beberapa mekanisme *good corporate governance*. Kepemilikan institusional ini merupakan kepemilikan saham yang dimiliki pihak-pihak eksternal perusahaan yang berupa institusi keuangan diantara lain seperti, perusahaan asuransi, penyedia dana pensiun, serta *investment banking*. Pihak institusional yang menanamkan sahamnya diperusahaan akan mendapatkan tambahan uang yang besar dan dapat memengaruhi serta memonitoring kinerja para manajer. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan jumlah saham pemegang saham institusional yang dijelaskan menggunakan jumlah perbandingan saham yang dimiliki atas jumlah saham yang diterbitkan perusahaan.

## **2.2 Pengembangan hipotesis**

### **1. Pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba**

Penelitian Sosiawan (2012) menerangkan jika *earning power* memberikan pengaruh pada manajemen laba. Manajemen terpacu untuk mengejar laba yang tinggi karena para investor cenderung tertarik terhadap perusahaan dengan laba relatif tinggi, oleh karena itu manajemen sering kali melaksanakan tindak manajemen laba untuk mewujudkan hal tersebut guna memperlihatkan kinerja perusahaan. Jadi, kian besarnya laba perusahaan maka diduga kian besar pula praktik manajemen laba didalamnya. Berlandaskan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis disusun sebagai berikut:

**H1: *Earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### **2. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba**

Rasio *leverage* ialah rasio yang dimaksudkan guna mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajibannya, seandainya perusahaan terancam dilikuidasi. penelitian Rice (2016) memberikan pernyataan bahwa *leverage* berpengaruh pada manajemen laba. *Leverage* merupakan satu dari beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada manajemen laba. Hal itu dikarenakan kian besarnya hutang perusahaan, sehingga akan semakin besar pula kecenderungan manajer untuk menaikkan laba perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat baik (Rice, 2016). Maka dari itu, semakin bertambah besar *leverage* menyebabkan kian besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berlandaskan penjelasan yang telah dipaparkan maka hipotesis disusun sebagai berikut:

**H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Ukuran perusahaan ini diukur menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. penelitian Umami (2018) menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Manajemen dalam perusahaan besar selalu ingin memperlihatkan kinerja perusahaan dengan sebaik mungkin, sehingga perusahaan berskala besar memiliki tekanan jauh lebih besar daripada perusahaan kecil. Situasi tersebut dikarenakan *stakeholder* serta beberapa pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan dipandang jauh lebih kritis, oleh sebab itu manajemen perusahaan besar minim memiliki motivasi untuk melaksanakan manajemen laba. Artinya bahwa bertambah besarnya suatu perusahaan, maka tanggung jawab didalam perusahaan akan bertambah besar pula kepada publik. Selain hal itu perusahaan-perusahaan besar menggunakan auditor independen yang masuk kedalam Big Five, yang menyebabkan manajemen akan menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin agar lolos pada saat dilakukannya audit oleh kantor akuntan publik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa didalam perusahaan berskala besar manajemen tetap akan melakukan manajemen laba ini yang dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian, semakin besarnya perusahaan tidak mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, justru malah menjaga kestabilan perusahaan dengan menunjukkan laba yang konsisten dalam laporan keuangan yang andal dan akurat serta menggunakan KAP Big Five. Berlandaskan penjelasan yang telah dipaparkan hipotesis disusun sebagai berikut:

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### **4. Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *earning power* dengan manajemen laba**

*Earning power* merupakan kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya nilai *earning power* maka diduga adanya praktik manajemen laba didalamnya. Namun, dengan adanya pengawasan dari pihak eksternal seperti kepemilikan institusional diharapkan dapat membatasi adanya manajemen laba tersebut. Berdasarkan penelitian Umami (2018) dan (Rice, 2016) menyatakan bila kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh pada hubungan *earning power* dengan manajemen laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka dapat memperkecil kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba, atau dengan kata lain memperlemah pengaruh antara *earning power* dengan manajemen laba. Berlandaskan penjelasan yang dipaparkan maka hipotesis disusun sebagai berikut:

**H4: kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh antara *earning power* dengan manajemen laba**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5. Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba

Pihak institusi ini dianggap dapat membawa pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki menandakan bahwa institusi tersebut merupakan pemegang saham mayoritas, sehingga sanggup untuk mengawasi kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian Rice (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap hubungan antara *leverage* dengan manajemen laba. Dengan demikian semakin tingginya kepemilikan institusional akan memperkecil kemungkinan adanya manajemen laba yang dilakukan manajemen. Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan hipotesis disusun sebagai berikut:

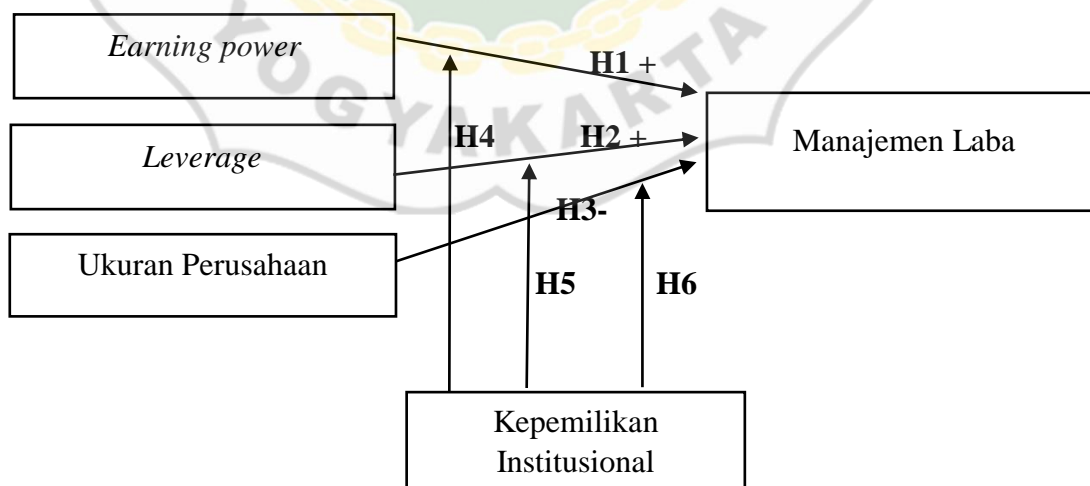
**H5: kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba.**

## 6. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba

Penelitian Umami (2018) menerangkan mengenai kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen semakin tinggi, sehingga akan semakin membuat manajemen laba yang kemungkinannya kecil akan semakin lebih kecil. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan hipotesis disusun sebagai berikut:

**H6: kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.**

### 2.3 MODEL PENELITIAN



### 3. METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

periode 2016-2018 berjumlah 53 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebanyak 35 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 105.

## 3.1 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

### 1. Variabel Dependen

Manajemen laba dihitung menggunakan *Discretionary Accrual Model Jones Modified* dengan rumus sebagai berikut (Rice, 2016):

1. Menghitung nilai total akrual:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$NI_{it}$  = Laba bersih kas kegiatan operasi perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$CFO_{it}$  = Arus kas kegiatan operasi perusahaan  $i$  pada periode  $t$

2. Menghitung nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  dengan *Jones Model*:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta R_{evit} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Yang setelah itu untuk menskalakan data, keseluruhan variabel dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ )

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$\alpha$  = Koefisien regresi

$\Delta R_{evit}$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$PPE_{it}$  = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\varepsilon$  = error

3. Menghitung nilai Non Discretionary Accrual:

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta R_{evit}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  = Non Discretionary Accrual perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

$\alpha$  = koefisien regresi

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$\Delta R_{evit}$  = Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  pada tahun  $t$

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$\Delta Rec_{it}$  = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Property, Plant, and Equipment* perusahaan i pada tahun t

4. Menghitung nilai Discretionary Accrual:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$NDA_{it}$  = Non Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

## 2. Variabel Independen

1. *Earning Power*

$$Earning\ power = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset} \times 100\%$$

2. *Leverage*

$$DAR = \frac{Total\ debt}{Total\ asset} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

$$Size = \ln(Total\ asset)$$

## 3. Variabel Moderating

$$Kepemilikan\ institusional = \frac{Jumlah\ saham\ institusional}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$$

### 3.2 Metode Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

b. Uji Asumsi Klasik

Terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

Terdiri dari uji regresi linier berganda, uji statistik F, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji statistik t, *moderated regression analysis* (MRA).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4. HASIL DAN ANALISIS DATA

### 4.1 Statistik Deskriptif

Keseluruhan variabel penelitian diindikasikan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini berisi data tentang nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari keseluruhan variabel yaitu *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan manajemen laba. Hasil dari analisis dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Statistik Deskriptif				Std.
	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
EM	105	.028396	1.418530	.46251748	.234343567
EP	105	.003000	.921000	.11725714	.129090832
LEV	105	.080000	.830000	.39800000	.167598421
UP	105	25.660000	32.200000	28.59438095	1.618092968
KI	105	.180000	1.000000	.75723810	.163039019
Valid N (listwise)	105				

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20408861
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.032
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berlandaskan

pengolahan data diatas bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) 0.078, nilai tersebut  $> 0.05$  ( $0.078 > 0.05$ ) dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, dengan begitu data tersebut memenuhi syarat uji normalitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EP	.908	1.102	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
LEV	.972	1.029	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
UP	.934	1.070	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
KI	.952	1.051	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Hasil diatas memperlihatkan keseluruhan variabel memiliki *score tolerance* > 10% serta VIF < 10. Maka dari itu, kesimpulannya ialah seluruh variabel terbebas dari gejala multikolinearitas.

## 4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	sig	Keterangan
EP	0.144	Tidak terjadi heterokedastisitas
LEV	0.894	Tidak terjadi heterokedastisitas
UP	0.743	Tidak terjadi heterokedastisitas
KI	0.176	Tidak terjadi heterokedastisitas

Hasil dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji Rank Spearman seluruh variabel memiliki nilai sig. > 0.05, dengan begitu berarti di dalam variabel tersebut terbebas dari adanya gejala heterokedastisitas.

## 4.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.108	.55204	1.753

a. Predictors: (Constant), LnKI\_1, LnUP\_1, LnLEV\_1, LnEP\_1

b. Dependent Variable: LnEM\_1

Berlandaskan hasil tabel 4.6 yang menunjukkan nilai DW sebesar 1.753, nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel yang nilai signifikannya 5% (0.05), sampel (n) 105 serta variabel (k) 4, maka  $Du = 1.7411$  sehingga  $1.7411 < 1.753 < 2.2589$  ( $4 - Du$ ). Dengan begitu dapat diketahui tidak terjadi autokorelasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.3 Uji Hipotesis

### 4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Model dari persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 LEV + \beta_3 UP + e$$

Y menunjukkan manajemen laba,  $\alpha$  menunjukkan nilai konstantan, kemudian  $\beta$  menunjukkan koefisien regresi, EP, LEV, UP masing menunjukkan *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan, serta e menunjukkan error.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.059	.373		2.835	.006
	EP	.406	.163	.224	2.486	.015
	LEV	.531	.122	.380	4.344	.000
	UP	-.030	.013	-.207	-2.305	.023

a. Dependent Variable: EM

Berlandaskan tabel 4.7 persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.059 + 0.406EP + 0.531LEV - 0.030UP + e$$

### 4.3.2 Uji Statistik F

Tabel 7. Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.356	3	.452	10.479	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4.356	101	.043		
	Total	5.711	104			

a. Dependent Variable: EM

b. Predictors: (Constant), UP, LEV, EP

Berlandaskan pada tabel diatas dapat kita ketahui nilai sig. < 0.05 yaitu sebesar 0.000, uji f tersebut signifikan dengan begitu model penelitian yang diajukan baik. Artinya, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Dalam hal ini *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan mampu menjelaskan manajemen laba.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.215	.207665515

a. Predictors: (Constant), UP, LEV, EP

Berlandaskan hasil diatas besarnya *Adjusted R Square* yaitu 0.215 atau 21.5%. Hal tersebut dapat diartikan jika variabel dependen yakni manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel independen (*earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan) sebesar 21.5%, sementara itu variabel lainnya diluar penelitian memengaruhi sebesar 78.5%.

## 4.3.4 Uji Statistik t

Tabel 9. Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.059	.373		2.835	.006
	EP	.406	.163	.224	2.486	.015
	LEV	.531	.122	.380	4.344	.000
	UP	-.030	.013	-.207	-2.305	.023

a. Dependent Variable: EM

Penjelasan dari tabel uji statistik t sebagai berikut:

1. Pengaruh *earning power* atas manajemen laba.  
Hipotesis pertama ialah pengaruh positif antara *earning power* atas manajemen laba. Hasilnya memperlihatkan nilai sig.<0.05 yaitu 0.015. Selain itu t-hitung sebesar 2.486 dimana nilai tersebut positif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terdukung.
2. Pengaruh *leverage* atas manajemen laba  
Pengajuan hipotesis kedua ialah pengaruh secara positif *leverage* atas manajemen laba. Hasil analisis dalam pengujian memberikan hasil sig.<0.05 yaitu sebesar 0.000, dengan t-hitung sebesar 4.344 dengan nilai positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua terdukung.
3. Pengaruh ukuran perusahaan atas manajemen laba.  
Pengajuan hipotesis ketiga ialah pengaruh secara negatif ukuran perusahaan atas manajemen laba. Hasil analisis menunjukkan nilai sig.<0.05 yakni sebesar 0.023, sedangkan t-hitungnya -2.305 dimana nilai tersebut negatif. Berlandaskan hal tersebut, dapat disimpulkan jika ukuran variabel memiliki pengaruh negatif atas manajemen laba maka terdukungnya hipotesis ketiga.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.3.5 Moderated Regression Analysis (MRA)

Pada persamaan regresi MRA ini didalamnya terkandung unsur perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Model persamaan regresi MRA dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1EP + \beta_2LEV + \beta_3UP + \beta_4EP * KI + \beta_5LEV * KI + \beta_6UP * KI + e$$

Y menunjukkan manajemen laba,  $\alpha$  menunjukkan nilai konstantan, kemudian  $\beta$  menunjukkan koefisien regresi, EP, LEV, UP, KI masing menunjukkan *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional serta e menunjukkan eror.

Tabel 10. Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.075	1.832		.587	.559
	EP	-2.163	2.645	-1.192	-.818	.416
	LEV	-.535	.737	-.382	-.725	.470
	UP	-.005	.064	-.034	-.076	.940
	KI	-.008	2.463	-.005	-.003	.998
	EP_KI	3.059	3.129	1.464	.978	.331
	LEV_KI	1.358	.919	.913	1.477	.143
	UP_KI	-.032	.085	-.655	-.378	.706

a. Dependent Variable: EM

Berlandaskan tabel regresi MRA diatas dihasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1.075 - 2.163EP - 0.535LEV - 0.005UP + 3.059EP*KI + 1.358LEV*KI - 0.032UP*KI + e$$

Penjelasan dari tabel MRA sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *earning power* dengan manajemen laba.

Melihat hasil uji regresi MRA, pada hipotesis keempat ini memperlihatkan nilai probabilitas sig. 0.331. Nilai tersebut lebih besar daripada 0.05, dengan nilai koefisien  $\beta$  positif 3.059 oleh sebab itu variabel moderasi yaitu *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara *earning power* dengan manajemen laba. Maka dari itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak terdukung.

2. Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba.

Pengujian regresi MRA yang telah dilakukan pada hipotesis kelima memberikan hasil bahwa nilai sig. untuk hubungan *leverage* dengan manajemen laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional sebesar  $0.143 > 0.05$ , serta koefisien  $\beta$  yang memiliki nilai positif 1.353. Dengan demikian kepemilikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

institusional tidak memoderasi hubungan diantara *leverage* dengan manajemen laba, sehingga hipotesis kelima tidak terdukung.

3. Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Pada hipotesis keenam ini uji regresi MRA memberikan hasil bahwa nilai probabilitas sig. 0.706. Diketahui nilai tersebut lebih besar daripada 0.05, serta hasil koefisien  $\beta$  dengan nilai negatif sebesar -0.032 dengan begitu kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan diantara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, sehingga menyebabkan hipotesis keenam menjadi tidak terdukung.

## 4.4 Pembahasan Hipotesis

### 4.4.1 Pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.

Bersumber pada hasil uji hipotesis yang diperoleh memperlihatkan adanya pengaruh secara positif antara *earning power* atas manajemen laba. Terdukungnya hipotesis pertama ini mengindikasikan bahwa semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan begitu peluang melakukan praktik manajemen laba semakin besar pula.

Memiliki laba besar di dalam perusahaan merupakan salah satu pemicu manajemen untuk menarik investor. Walaupun dalam laporan keuangan telah disajikan dengan apa adanya, tetapi profitabilitas laba di tahun sebelumnya akan dapat mengindikasikan profitabilitas laba dimasa mendatang. Apabila laba pada tahun  $t$  baik, maka investor akan berfikir kinerja suatu perusahaan tersebut baik serta akan menghasilkan profitabilitas yang lebih baik di tahun berikutnya. Hal tersebut selaras dengan (Sosiawan, 2012) dan (Purnomo & Pratiwi, 2009) yang menjelaskan bawa *earning power* memberikan pengaruh positif atas manajemen laba.

### 4.4.2 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Bersumber pada hasil uji hipotesis memberikan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Terdukungnya hipotesis kedua mengindikasikan bahwa semakin besarnya nilai *leverage* yang diproyeksikan menggunakan DAR ini memberikan arti semakin besar peluang melakukan manajemen laba.

Nilai *leverage* yang besar terjadi karena lebih besarnya nilai hutang dibandingkan dengan nilai aktivasnya. Besarnya nilai tersebut berdampak pada meningkatnya peluang untuk melakukan manajemen laba. Terjadinya hal tersebut dikarenakan perusahaan menginginkan penilaian yang baik dari para investor terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sosiawan, 2012).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **4.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.**

Bersumber pada hasil uji hipotesis dapat diketahui jika ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Diterimanya hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa semakin besarnya perusahaan maka motivasi atau praktik manajemen laba akan semakin kecil.

Perusahaan dengan skala besar akan cenderung mempertahankan kinerja perusahaan agar tetap baik dan stabil. Hal tersebut dilakukan agar investor tertarik dengan perusahaan, serta menunjukkan jika ukuran suatu perusahaan mampu meminimalkan peluang guna melakukan praktik manajemen laba. Selain itu, dengan bertambah besarnya perusahaan maka informasi yang diberikan kepada publik akan semakin transparan dan lengkap yang didukung dengan adanya kantor akuntan publik sebagai auditor independen yang termasuk kedalam Big Five, sehingga praktik manajemen laba akan semakin minim. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan skala kecil akan cenderung lebih melakukan manajemen laba dikarenakan kurangnya memperoleh perhatian publik serta tidak menggungkannya kantor akuntan publik yang termasuk kedalam Big Five. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh secara negatif terhadap manajemen laba sesuai dengan penelitian dari (Rice, 2016) dan (Umami, 2018).

## **4.4.4 Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *earning power* dengan manajemen laba.**

Hasil pengujian hipotesis regresi MRA yang menunjukkan kepemilikan institusional tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi anatar *earning power* terhadap manajemen laba. Dengan begitu hasil tersebut tidak mendukung hipotesis keempat dalam penelitian, yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh *earning power* dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

Adanya eksistensi dari para pemilik institusional dinilai tidak sanggup mencegah manajemen melakukan manajemen laba serta memantau manajemen dalam setiap pengambilan keputusan. Tingginya *earning power* diikuti dengan tingginya tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen, tidak dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang diharapkan dapat mengawasi tindakan manajemen tidak dapat dijadikan variabel moderasi. Dengan demikian, banyak sedikitnya kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak akan dapat memengaruhi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Umami, 2018).

## **4.4.5 Kepemilikan institusional memperlemah pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba.**

Bersumber pada hasil regresi MRA dalam penelitian memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki cukup bukti memperlemah pengaruh positif antara *leverage* dengan manajemen laba. Sehingga kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*leverage* dengan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak terdukung.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pihak institusi atau pihak luar yang memiliki peran selaku pihak yang mengawasi segala tindakan yang dilakukan oleh manajemen tidak mampu mengindikasikan adanya risiko ketidakmampuan dalam membayar hutang serta pelanggaran dalam hal perjanjian kredit karena besarnya nilai rasio *leverage* yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naftalia & Marsono, 2013 dan Raka & Suhartono, 2018).

#### **4.4.6 Kepemilikan institusional memperkuat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.**

Hasil uji regresi MRA yang telah dilakukan, memberikan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional dikatakan tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis keenam dalam penelitian tidak terdukung.

Besar kecilnya ukuran perusahaan berdampak pada eksistensi perusahaan tersebut dimata masyarakat serta *income* yang diperoleh dari produk yang dihasilkan. Ukuran perusahaan ini memperlihatkan besarnya aktiva perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan besar akan memiliki sedikit keinginan untuk melakukan manajemen laba. Hal tersebut didukung dengan adanya pengaruh dari kantor akuntan publik yang digunakan oleh perusahaan besar, dimana perusahaan besar seringkali menggunakan kantor akuntan publik yang termasuk kedalam Big Five yaitu kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik. Sehingga hal tersebut akan memengaruhi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan secara akurat dan andal agar mendapatkan hasil opini yaitu wajar tanpa pengecualian. Dengan begitu, kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan besar belum tentu dapat meminimalisir manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian menjelaskan hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba tidak dapat dimoderasi dengan adanya kepemilikan institusional sejalan dengan penelitian (Raka & Suhartono, 2018).

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel independen *earning power* didukung oleh manajemen laba dengan memberikan pengaruh yang positif, hal tersebut konsisten dengan penelitian (Sosiawan, 2012) dan (Purnomo & Pratiwi, 2009).
2. Variabel independen *leverage* didukung oleh manajemen laba dengan memberikan pengaruh yang positif, hal tersebut konsisten dengan penelitian (Sosiawan, 2012).
3. Variabel ukuran perusahaan didukung oleh manajemen laba dengan memberikan pengaruh negatif, hal tersebut konsisten dengan penelitian (Rice, 2016) dan (Umami, 2018).

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Variabel moderasi kepemilikan institusional tidak dapat memengaruhi atau memoderasi hubungan yang terjadi antara *earning power* dengan manajemen laba, hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian (Umami, 2018 dan Rice, 2016).
5. Variabel moderasi kepemilikan institusional tidak dapat memengaruhi atau memoderasi hubungan yang terjadi antara *leverage* dengan manajemen laba, hal tersebut konsisten dengan penelitian (Naftalia & Marsono, 2013 dan Raka & Suhartono, 2018).
6. Variabel moderasi kepemilikan institusional tidak dapat memengaruhi atau memoderasi hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba, hal tersebut konsisten dengan penelitian (Raka & Suhartono, 2018).

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti memiliki beberapa saran kepada penelitian berikutnya ialah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat mempergunakan lebih banyak serta lebih bervariasi lagi mengenai variabel, sampel, serta periode tahun yang dipergunakan.
2. Diharapkan menggunakan variabel lainnya yang dapat memengaruhi manajemen laba atau menggunakan metode variabel moderasi baru misalkan menggunakan metode kuesioner atau yang lainnya.
3. Diharapkan dapat menggunakan laporan keuangan yang belum diaudit agar memberikan hasil yang tidak bias.
4. Diharapkan dalam penelitian berikutnya menggunakan laporan keuangan secara triwulan atau menggunakan keduanya yaitu triwulan serta tahunan agar lebih menunjukkan mengenai terjadinya manajemen laba.
5. Diharapkan menggunakan periode waktu yang jauh lebih lama minimal 5 tahun.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A., & Purwanto, N., (2016), Pengaruh *Good Corporate Governance* Pada Manajemen Laba, *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 1-14.
- Agustia, D., 2013, Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27-42.
- Algifari. 2003. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis Edisi II*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Amertha, I. S. P., Ulupui., & Putri., 2014, Analysis of Firm size, Corporate Governance on Earning Management practices (Indonesian Avidence), *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 17, No. 2, Udayana University, Bali, 259-268.
- Anggraeni, R., M., & Hadiprajitno, P., B., 2013, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.
- Emirzon, Joni. 2007. Prinsip-prinsip GCG. Jogjakarta: Genta press.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hatta, Atika Jauharia. 2002. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden: Investigasi Pengaruh Teori Stakeholder, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 6, No. 2, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Insani, Khairatul. 2017, Pengaruh *Earning Power* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2015, *Skripsi*, Program Strata Universitas Negeri Padang, Padang.
- Naftalia, V., C. dan Marsono, 2013, Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 1-8.
- Nalarreason, K., M., T., Sutrisno., dan Mardiaty, E., 2019, Impact of Leverage and Firm Size on Earning Management in Indonesia, *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6, No. 1, Faculty of Economy and Business Brawijaya University, Malang, 19-24.
- Nariastiti, Ni W. dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, No. 3, 717-727.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Nastiti, A., S., & Tatang, A., G., 2011. Kualitas Audit dan Manajemen Laba pada Initial Public Offerings di Indonesia, Prosiding, *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh, 21 – 22.
- Mahawyahrti, Putu Tiya., dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2016, Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 11, No. 2, Universitas Udayana Bali, Bali, 99-109.
- Muliati, Ni Ketut, 2011. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*, Program Magister Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Purnomo, B., S. dan Pratiwi, P., 2009, Pengaruh *Earning Power* Terhadap Praktek Manajemen Laba (*Earning Management*) (Suatu Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur), *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 14, No. 1, Fakultas Pendidikan dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 1-13.
- Raka, dan Suhartono, S., 2018, Kemampuan Kepemilikan Institusional Memoderasi Pengaruh *Earning Power*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 164-195.
- Riadi, Adi. 2016 *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi
- Riadian, A. R., & Wahyudin, A., 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Financial Distress* Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 1-9.
- Rice & Agustina, 2012, Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Manajemen Laba Pada Perusahaan Indeks Kompas100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 2, No. 2, STIE Mikroskil, Medan, 95-104.
- Rice, 2013, Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Manajemen Laba, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3, No. 1, STIE Mikroskil, Medan, 41-50.
- Rice, 2016, Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 6, No. 1, STIE Mikroskil, Medan, 55-72.
- Saffudin, A., Z. dan Prasetyono, 2012, Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 10, No. 2, Universitas Diponegoro, Semarang.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sandyaswari, N., P. dan Yasa, G., W., 2016, Indikasi Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melakukan *Right Issue* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, 378-406.
- Sari, T. W., & Wahidahwati. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-21.
- Sari, M, I, R. Anastasia Endang Susilowati., Nanang, P., 2016, Efektivitas Penerapan Mekanisme Corporate Governance Terhadap manajemen Laba Terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014, *Jurnal Riset Mahasiswa*, Universitas Kanjuhurun, Malang, 1-23.
- Savitri, D., 2019, Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI Perioe 2013-2016, *Jurnal Nominal*, Vol. 8, No. 2, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 179-193.
- Scott, William R., 2006. *Financial Accounting Theory*, Fourth Edition, Prentice Hall: USA
- Scott, William R., 2009. *Financial Accounting Theory*, Fifth Edition, Prentice Hall: USA.
- Siallagan, H. dan Machfoedz, M., 2006, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit Dan Nilai Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sosiawan, S., Y., 2012, Pengaruh Kompensasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1, 79-89.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Surya, S., Soetama, D. R., & Ruliana, R. (2016). Pengaruh *Earning Power* Terhadap *Earning Management*. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 97-120.
- Umami, A., R., 2018, Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang, 1-23.
- Vega, W. D., & Amanah, L. (2014). Hubungan Antara *Financial Distress* Terhadap *Earnings Management*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1-15.

<https://www.idx.co.id/>  
<https://www.sahamok.com/>



